

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia adalah kelompok manusia yang berusia 60 tahun ke atas. Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi menurut Constantinides dalam Suryono (2013).

Pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri adalah bagian dari kebutuhan fisiologis menurut Hierzuki Maslow. Kebutuhan rasa nyaman “nyeri” diperlukan untuk proses kehidupan manusia khususnya lansia Nyeri adalah suatu mekanisme nyeri proteksi bagi penderita yang timbul bilamana jaringan sedang dirusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut yang sedang dialami oleh individu tersebut.

WHO (2016) mendata penderita gangguan sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi, hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% nya cenderung langsung mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang terjual bebas. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai Negara yang paling tinggi menderita gangguan sendi jika dibandingkan Negara-negara di Asia lainnya seperti Hongkong, Malaysia, Singapura, dan Taiwan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit sendi adalah umur, jenis kelamin, genetik, obesitas dan penyakit metabolic, cedera sendi, pekerjaan dan olah raga.

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesmas) tahun 2018 untuk penyakit sendi secara nasional prevalensinya berdasarkan diagnosis dokter umur 65-74 tahun (18.6%), umur >75 tahun (18.9%), berdasarkan jenis kelamin laki-laki (6.1%) perempuan (8.9%). Penyakit sendi tertinggi tahun 2018 adalah Aceh (13.3%), diikuti Bengkulu (12%), Papua (10.3%), dan Bali (11.7%). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter menurut karakteristik tertinggi adalah tidak/belum pernah sekolah (13.7%) dan petani/buruh tani (9.90%).

Berdasarkan proporsi tingkat ketergantungan lansia usia 60 tahun ke atas, penderita penyakit RA di Indonesia sebanyak 67,4% lansia mandiri, 28,4% lansia ketergantungan ringan, 1,5% lansia ketergantungan sedang, 1,1% lansia ketergantungan berat, dan 1,5% lansia ketergantungan total (Riskesmas Nasional, 2018). Di Jawa Timur berdasarkan data statistik Indonesia (2016), jumlah lansia pada tahun 2015 adalah 173.606 orang, dengan status kesehatan baik 64.818 orang, cukup baik 72.705 orang dan status kesehatan kurang baik 36.083 orang. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan didapatkan jumlah 10 penyakit terbesar di Kabupaten Magetan pada tahun 2018 yang pertama adalah penyakit reumatik (16,76%), kemudian diikuti hipertensi (14,96%), ISPA (13,15%), Maag (12,17%), Alergi (10,73%) dan yang terakhir adalah mata (3,38%).

Adapun beberapa penelitian mengenai masalah tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Made Eka Santosa, Ainun Jaariah, dan Muhammad Arsani (2016) yang berjudul Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Jahe Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Arthritis Reumatoid Di Panti Sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram dengan hasil

perhitungan menunjukkan kedua terapi non farmakologi berpengaruh untuk menurunkan nyeri, namun kompres hangat lebih berpengaruh dalam menurunkan nyeri arthritis reumatoid dibandingkan dengan terapi massage jahe. Selain itu adapula penelitian Syarifatul izza (2014) dengan judul perbedaan efektifitas pemberian kompres air hangat dan pemberian kompres air jahe terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di unit rehabilitasi social wening wardoyo ungaran, dengan hasil bahwa ada perbedaan penurunan skala nyeri pada lansia yang mengalami nyeri sendi setelah diberikan kompres hangat dan kompres jahe dengan skala 1 pada kompres air hangat dan 2 skala pada kompres jahe.

Nyeri sendi merupakan masalah utama yang terjadi pada lansia. Nyeri sendi merupakan penyakit tulang degeneratif yang ditandai oleh pengeroposan kartilago articular (sendi) (Corwin 2009 dalam Sinaga & Ropyanto 2015). Nyeri sendi yang paling banyak dijumpai yakni pada sendi-sendi penahan berat tubuh (panggul, lutut dan kaki) (Nugroho 2000 dalam Pamungkas 2010). Nyeri pada pergerakan sendi (arthritis) dapat disebabkan oleh berbagai macam penyebab, salah satu yang dapat menimbulkan nyeri dan yang paling banyak dijumpai serta prevalensinya semakin meningkat karena berhubungan dengan bertambahnya usia (Pratintya, dkk 2014). Nyeri sendi pada ekstremitas bawah merupakan keluhan yang paling sering muncul pada lansia (Taslim 2009 dalam Pamungkas 2010). Nyeri sendi yang akan mengakibatkan ketidaknyamanan bahkan hingga mengakibatkan kecacatan menjadi penyebab utama menurunnya kualitas 3 hidup lansia karena sangat mengganggu aktivitas sehari-hari (Effendi 2009 dalam Sinaga dan Ropyanto 2015)

Kompres jahe hangat dapat membantu lansia dalam mengatasi nyeri arthritis reumatoid. Keduanya memberikan efek terapeutik melebarkan pembuluh darah (vasodilatasi) dan memberikan rasa nyaman, tanpa efek samping tertentu bagi tubuh sehingga tidak membahayakan bagi tubuh. Untuk mencapai sehat yang optimal disarankan kepada petugas kesehatan agar sering memotivasi lansia dalam upaya pencegahan nyeri rematik khususnya dalam terapi komplementer, sehingga terhindar dari penyakit atau gangguan.

Pemanfaatan jahe dengan teknik kompres menggunakan air hangat dapat dilakukan selama 15-20 menit dan hal tersebut cukup efektif dalam menghilangkan rasa nyeri (Samsudin, 2016). Kompres Jahe hangat terbukti lebih efektif dalam mengurangi intensitas nyeri dibandingkan kompres dengan hanya menggunakan air hangat saja (Madoni, 2017). Jahe mengandung Olerasin atau Zingerol yang dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri reda atau radang berkurang. Prostaglandin itu sendiri adalah suatu senyawa dalam tubuh yang merupakan mediator nyeri dari radang atau inflamasi (Wilda & Panorama, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dalam uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Bagimanakah Kompres Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Pada Lansia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui Kompres Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Pada Lansia berdasarkan *Studi Literatur*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi peneliti

a. Menerapkan ilmu metodologi penelitian yang telah didapat dibangku perkuliahan pada kenyataan sesungguhnya.

b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Kompres Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Pada Lansia berdasarkan *Studi Literatur*.

2. Bagi Institusi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Studi kasus asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan keperawatan khususnya institusi Prodi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai wacana dan sebagai penaksanakan Kompres Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Pada Lansia berdasarkan *Studi Literatur*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai refrensi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang Kompres Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Pada Lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengatasi penyakit nyeri dengan Kompres Jahe.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian studi kasus asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut tentang “Kompres Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Pada Lansia berdasarkan *Studi Literatur*”.

